

PERAN PRECEPTOR DALAM PENDAMPINGAN MAHASISWA PADA PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN

THE ROLE OF THE PRECEPTOR IN ASSISTING STUDENTS DURING CLINICAL LEARNING PRACTICE

Vitaria Wahyu Astuti^{1*}, Dyah Ayu Kartika Wulan Sari¹, Erva Elli Kristanti¹

¹STIKES RS Baptis Kediri

*Email: vitariawahyu86@gmail.com

ABSTRAK

Praktik klinik keperawatan merupakan bagian vital dalam proses pembelajaran, dimana proses ini merupakan bentuk aplikasi teori yang telah diterima oleh mahasiswa pada saat pembelajaran dikelas. Dalam menjalani proses pembelajaran di lahan praktik khususnya Rumah Sakit mahasiswa akan didampingi oleh pembimbing klinik atau biasa disebut preceptor. Peran Preceptor dalam melakukan pendampingan sangatlah beragam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran preceptor dalam mendampingi mahasiswa pada saat pelaksanaan praktik klinik berdasarkan pengalaman. Partisipan pada penelitian ini adalah preceptor yang telah melakukan proses pendampingan pada saat mahasiswa praktik, pengambilan data dilakukan dengan *Focus Group Discussion*. Analisa data dengan triangulasi data didapatkan tiga tema sebagai peran preceptor berdasarkan pengalaman yang dilakukan adalah sebagai educator, supervisor, role model dan berperan sebagai advokasi. Peran preceptor secara garis besar dalam praktik klinik keperawatan adalah memfasilitasi preceptee untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dengan memberikan contoh dalam melakukan asuhan keperawatan langsung pada pasien dengan prinsip praktik yang benar dan aman baik bagi pasien ataupun aman untuk pemberi asuhan dimana dalam praktik klinik adalah preceptor dan preceptee.

Kata Kunci: Preceptor, Preceptee, Praktik Klinik Keperawatan

ABSTRACT

Clinical learning practice is a vital part of the learning process, where this process is a form of application of theory that has been received by students during class learning. In undergoing the learning process in practice areas, especially hospitals, students will be accompanied by a clinical supervisor or what is usually called a preceptor. The Preceptor's role in providing mentoring is very diverse. aim of this research is to determine the role of the preceptor in accompanying students during clinical practice based on experience. Participants in this research were preceptors who had carried out the mentoring process during student practice. Data collection using Focus Group Discussions. Data analysis using data triangulation revealed three themes as the role of the preceptor based on the experience carried out, namely as an educator, supervisor, role model, and advocate. In general, the role of the preceptor in nursing clinical practice is to facilitate the nursing students to achieve the expected competency by providing an example of providing direct nursing care to

patients with the principles of correct and safe practice for both the patient and the caregiver, where in clinical practice it is the preceptor and nursing students.

Keyword: Preceptor, Preceptee, Clinical Learning Practice

Pendahuluan

Kegiatan praktik klinik keperawatan bagian penting dalam proses pendidikan keperawatan hal ini dikarenakan keperawatan merupakan suatu profesi yang berdasarkan praktik sehingga pada lahan praktik dipastikan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan dalam melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan target kompetensi yang ditetapkan (Kereh & Rochmawati, 2022). Pembelajaran klinik meningkatkan kemampuan profesional, serta menciptakan peran dan fungsi mahasiswa sebagai peserta didik, pelaksana asuhan keperawatan, pengelola dan peneliti khususnya dalam bidang keperawatan bertujuan menghasilkan tenaga perawat profesional yang kedepan akan mampu terus mengembangkan ketrampilan dan kemampuannya dalam asuhan keperawatan (Nursalam, 2011). Menurut Bray et al pembelajaran klinik mengajarkan mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan teori yang sudah didapat saat dikelas untuk dapat diterapkan pada tatanan klinik. Pada tatanan klinik mahasiswa belajar secara nyata tentang penerapan proses keperawatan, dimana mahasiswa belajar untuk melakukan tahapan pengkajian, pembuatan rencana asuhan keperawatan dan mengimplementasikannya kepada pasien secara langsung (Tuty Putri et al., 2020). Proses pembelajaran klinik bertujuan memandirikan peserta didik sebagai komunitas belajar bersama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan yang hanya didapatkan dalam pembelajaran klinik (Padilha et al., 2020).

Pencapaian kompetensi mahasiswa dalam praktik klinik tidak lepas dari peran seorang pembimbing klinik yang selanjutnya disebut preceptor. Preceptor mempunyai

peran dan tanggung jawab yang memastikan dapat belajar dan mendapatkan pengalaman dalam melakukan tindakan keperawatan sebagai keterampilan klinik, selain itu juga bersamaan dengan hal tersebut preceptor juga harus memastikan bahwa pasien yang menjadi kelolaan mahasiswa juga mendapatkan pelayanan yang berkualitas (Tri Sulistowati et al., 2021). Preceptor adalah anggota staf keperawatan yang berpengalaman yang dapat mendukung dan mendidik mahasiswa dengan memberikan orientasi klinis sehingga dalam prosesnya mahasiswa keperawatan mampu terlibat dalam lingkungan dan budaya praktik yang ada pada tatanan klinik (Jonsson et al., 2021). Menurut (Conway & Elwin, 2007) peran perawat pendidik di Rumah Sakit merupakan faktor utama pendukung mahasiswa dalam mengaplikasikan pengalaman dan kemampuannya diklinik (Astuti, 2016). Hal ini juga diungkapkan oleh (Nabi Ismail et al., 2015) bahwa Pembimbing klinik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengelola, mendidik dan mendukung mahasiswa selama praktik klinik, hal yang mendasar adalah memfasilitasi pembelajaran mahasiswa pada lahan praktik. Dalam paraktiknya seorang perawat pendidikan klinis harus mengetahui peran dan identitasnya, dengan peran yang mereka ketahui perawat Pendidikan dapat memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Ada empat peran perawat pendidik yang harus diketahui yaitu: 1) Peran sebagai Role model dimana perawat pendidik harus bekerja secara profesional sesuai dengan standar profesi keperawatan, 2) Peran sebagai guru/pendidik dimana perawat pendidik harus terlibat langsung dalam perencanaan, mengidentifikasi kebutuhan

peserta didik, 3) Peran supervisor dimana perawat pendidik harus mampu memberikan pengarahan dan umpan balik terhadap pencapaian mahasiswa, dan 4) Peran pemberi dukungan / motivator dalam hal ini perawat pendidik terlibat dalam proses mentoring yang mampu memberikan dukungan pada mahasiswa untuk pengembangan diri kedepan dalam pelayanan (Astuti, 2016).

Azizah dan Ropyanto (2012) Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan mahasiswa dalam praktik klinik yaitu pembimbing klinik, proses bimbingan klinik, metode yang digunakan dalam bimbingan klinik, kelengkapan sarana dan prasarana serta kerjasama klien dan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa (Nur Aufar et al., 2021). Peran preceptor dalam praktik klinik keperawatan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan, karena preceptor merupakan petunjuk bagi mahasiswa untuk mencapai target kompetensi yang harus dicapai mahasiswa dilahan praktik, selain itu preceptor merupakan fasilitator bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk melakukan asuhan keperawatan secara nyata. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran preceptor dalam mendampingi mahasiswa pada praktik klinik keperawatan berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukan.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini adalah preceptor yang sudah melakukan pendampingan pada mahasiswa yang telah melaksanakan praktik klinik. Jumlah partisipan dalam penelitian ini 8, pengambilan data menggunakan Focus Group Discussion dengan menggunakan panduan wawancara yang sudah tersusun. Analisa data dengan melakukan Describing, pemaknaan, Constans Comaparative Method, dan Connecting Categories.

Triangulasi data dilakukan dengan membanding hasil diskusi dengan hasil wawancara pada sumber penerima perlakuan preceptor pada parktik klinik keperawatan yaitu preceptee. Penelitian dilakukan setelah dinyatakan memenuhi semua persyaratan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES RS Baptis Kediri dengan nomor surat 056.1/31/VII/EC/KEPK-3/STIKES RSBK/2023.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Preceptor Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lama Menjadi Preceptor (n=6)

Variabel		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	1	16,67
	Perempuan	5	83,33
Lama Menjadi Preceptor	1-5 tahun	2	33,33
	6-10 tahun	3	50
	11-15 tahun	1	16,67

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik preceptor berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan dengan jumlah 5 (83,33%), sedangkan lamamenjadi preceptor paling banyak adalah 6-10 tahun sejumlah 3 (50%).

Tabel 2. Karakteristik Preceptee Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pengalaman Praktik Klinik (n=2)

Variabel		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	1	50
	Perempun	1	50
Pengalaman Praktik Klinik	1 kali	1	100
	2 kali	-	-
	3 kali	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui preceptee berdasarkan jenis kelamin dengan perbandingan sama yaitu 50% laki-laki dan 50% perempuan dan mempunyai pengalaman praktik klinik yang sama yaitu pengalaman pertama preceptee dalam melakukan pembelajaran lapangan (100%).

Pembahasan

Berdasarkan Analisa data dengan melakukan transkrip data dari diskusi pada preceptor dan preceptee didapatkan 4 tema peran preceptor dalam pendampingan mahasiswa pada praktik klinik keperawatan adalah 1) Educator, 2) Supervisor, 3) Role Model dan 4) Advokasi.

Tema 1: Educator

Peran yang dilakukan oleh preceptor dalam mendampingi mahasiswa pada saat melaksanakan praktik klinik keperawatan sudah dilakukan oleh 100 % (EW, IA, MR, CT, DS, NG) hal ini diungkapkan preceptor pada saat diskusi dan hal ini juga divalidasi oleh informan utama yaitu preceptee (DM, AA) yang telah melaksanakan praktik klinik di Rumah Sakit.

".....Ya saya membimbing mahasiswa pada saat mereka melakukan praktik,.....pada saat mengerjakan askep dan pada saat melakukan tindakan kepada pasien saya akan mendampingi....."

".....membimbing mahasiswa dalam memberikan asuhan kepada pasien yang sudah dibagi sejak awal...."

".....memfasilitasi mahasiswa baik dengan pasien dan petugas kesehatan yang lain, supaya mahasiswa dapat membaur....."

".....saya sangat terbantu Bu ketika saya praktik kemarin, CI benar benar mengajarkan saya dalam mengerjakan askep, mengajarkan saya untuk melakukan bagi obat langsung kepada pasien dan mendampingi saya saat menyiapkan obatnya....."

".....saya kemarin saat dirumah sakit dibantu oleh CI untuk mencari kasus Bu...."

Tema 2: Supervisor

Menjalankan peran sebagai supervisor dilakukan oleh preceptor pada saat mendampingi mahasiswa dilakukan oleh

CT, EW dan DS, data ini divalidasi oleh informan AA

".....memastikan mahasiswa sudah mendapatkan kasus dan kompetensi yang ditargetkan....."

"....mahasiswa sifit pagi atau siang sebelum terjun kepasien selalu saya tanya apa target kamu hari, kasus dan kompetensi apa yang belum kamu dapat.....,saat pulang dinas saya akan cek ketercapaiannya dalam praktik....."

"...kami selalu ditanya Bu, dek kamu sudah dapat kasus belum, sudah dikerjakan sampai mana askepnya..."

"...saat saya kesulitan mendapatkan kasu, pembimbingnya menolong mencari kasus, jadi selalu dievaluasi sudah dapat apa belum..."

Tema 3: Role Model

Sebagai preceptor peran yang tidak dapat ditinggalkan adalah menjadi role model, karena preceptee secara otomatis belajar dari apa yang dilakukan oleh perawat hal ini juga divalidasi oleh informan AA, DM.

"....sebagai perawat sekaligus preceptor dimulai dari evaluasi diri saya, saya sudah melakukan hal baik atau belum, karena otomatis mahasiswa akan melihat apa yang saya lakukan dipasien....."

"....sebagai perawat pendidik saya harus jadi contoh yang baik untuk mahasiswa....."

".....kami malu Bu kalau diruangan nongkrong tapi perawat-perawatnya keliling kepasien, masak perawatnya kerja kita hanya duduk..."

"....mereka sangat banyak memberi contoh bagaimana saya dan teman-teman saat dinas Bu....."

Tema 4: Advokasi

Keterlibatan preceptor dalam praktik klinik yang tidak kalah penting adalah sebagai advokasi hal disampaikan oleh partisipan dan informan

“.....saya harus menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk belajar melayani pasien dilapangan, saya harus tau kondisi pasien dan keluarga pasien, supaya tidak terjadi sesuatu dalam proses belajar mahasiswa...”

“.....sebagai preceptor saya harus memastikan pasien mendapatkan pelayanan yang baik dari mahasiswa, begitu sebaliknya mahasiswa juga aman dari praktek yang dilakukan, sehingga sama-sama enak dan saling pengertian antara mahasiswa dan pasien yang menjadi kelolaanya.....”

“.....saya selalu didampingi oleh preceptor, dan preceptor juga menyampaikan ke pasien kalau saya mahasiswa perawat yang sedang belajar...”

“...ada bu pernah perawat bilang kesaya dek untuk pasiennya yang disana nanti biar perawat saja ya, karena pasien tidak mau dibuat belajar mahasiswa....”

Kesimpulan

Peran preceptor dalam praktik klinik keperawatan adalah bagian penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran pada mahasiswa keperawatan. Praktik klinik sebagai sarana mahasiswa untuk dapat melihat secara nyata tentang semua teori yang didapatkan selama pembelajaran dikampus selain itu juga mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan proses keperawatan secara langsung kepada pasien berdasarkan dengan kompetensi yang sudah ditentukan. Pencapaian kompetensi pada mahasiswa tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa tetapi didapatkan secara bertahap dengan melibatkan preceptor dalam pencapaiannya.

Keterlibatan preceptor dalam pencapaian kompetensi pada mahasiswa memegang peranan penting karena preceptor adalah fasilitator utama dalam keterlibatan mahasiswa dengan pasien untuk dapat terciptanya hubungan saling percaya antara pasien dan mahasiswa, sebelum mahasiswa memberikan asuhan keperawatan secara langsung.

Daftar Pustaka

- Astuti, V. W. (2016). *KOMPETENSI PEMBIMBING KLINIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KLINIK*.
http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/7815/NASKAH_PUBLIKASI.pdf?sequence=9&isAllowed=y
- Conway, J., & Elwin, C. (2007). Mistaken, misshapen and mythical images of nurse education: Creating a shared identity for clinical nurse educator practice. *Nurse Education In Practice*, 7(3), 187–194.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2006.08.005>
- Jonsson, S., Muhonen, T., & Stavreski, H. (2021). Preceptorship as part of the recruitment and retention strategy for nurses? A qualitative interview study. *Journal Of Nursing Management*, 29(6), 1841–1847.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jonm.13319>
- Kereh, H. F., & Rochmawati, E. (2022). Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Praktik Klinik. *Journal Of Telenursing*, 4(1), 279–288.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.2745>
- Nabi Ismail, L. M., Nabil Aboushady, R. M., & Eswi, A. (2015). Clinical instructor's behavior: Nursing student's perception toward effective clinical instructor's characteristics. *Journal Of Nursing and Practice*,

- 6(2), 96–105.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5430/jnep.v6n2p96>
- Nur Aufar, F., Purwandari, R., & Kurniawan, D. E. (2021). Lingkungan Belajar Klinik Di Rumah Sakit: Asesmen Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Ilmu Keperawatan, Journal of Nursing Science*, 9(1), 46–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jik.2021.009.01.6>
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (3rd ed)*. Salemba Medika.
- Padilha, J. M., Ribeiro, A., Rosa, J., Marques, D., & Machado, P. P. (2020). Clinical Virtual Simulation as Lifelong Learning Strategy—Nurse’s Verdict. *Clinical Simulation In Nursing*, 47, 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecns.2020.06.012>
- Tri Sulistowati, M. A., Anu Nono, E., & Karolin, M. (2021). Peran Pembimbing Klinik dalam Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 17.
- Tuty Putri, S., Sumartini, S., & Tahmi, U. (2020). PERSPEKTIF MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN KLINIK DENGAN METODE PEER LEARNING. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(1), 68–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30602/jvyk.v6i2.552>